

PENGARUH *LEVERAGE*, PROFITABILITAS, DEWAN KOMISARIS, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY DISCLOSURE*

Desi Anawai Mardianthi

Anawaydesi95@gmail.com

Akhmad Riduwan

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

This research aimed to examine the effect of leverage variable, profitability, the board of commissioner, and firm size on the Corporate Social Responsibility Disclosure at manufacturing companies that engaged in the consumer goods sector also listed on the Indonesia Stock Exchange in 2016-2018 periods. This research used quantitative, while the object of this research used manufacturing companies in the consumer goods sector with 146 observations of annual reports. It obtained 49 companies selected by purposive sampling. Moreover, the analysis technique used technique multiple linear regression. Regression Analysis Test and Hypothesis Testing consists of determinant test (R^2 test), simultaneous test (F test) and partial test (t test). The result of this research-proven that (a) leverage did not have any effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure, (b) profitability did not have any effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure, (c) board of commissioner size did not affect the Corporate Social Responsibility Disclosure, (d) firm size did not effect on the Corporate Social Responsibility Disclosure.

Keyword: size, profitability, leverage, commissioner, audit committee, social responsibility

ABSTRAK

Penelitian ini memiliki tujuan untuk menguji pengaruh dari adanya variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang bergerak di sektor *consumer good* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, yang dilakukan pada obyek perusahaan manufaktur di sektor *consumer good* dengan 146 observasi laporan tahunan dari total 49 perusahaan yang telah dipilih secara *purposive sampling*. Teknik analisis yang dipakai dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Uji Analisis Regresi dan Pengujian hipotesis terdiri uji determinan (uji R^2), uji simultan (uji F) dan uji parsial (uji t). Hasil penelitian ini memperoleh bukti bahwa (a) *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, (b) profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*. (c) ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*, dan (d) ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*.

Kata Kunci: *size, profitabilitas, leverage, komisaris, komite audit, tanggung jawab sosial.*

PENDAHULUAN

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau yang biasa disebut tanggung jawab sosial perusahaan memiliki suatu konsep perusahaan yang mempunyai dan memiliki banyak tanggung jawab atas semua kepentingan baik dari internal perusahaan seperti pemegang saham, karyawan, dan dari eksternal perusahaan seperti konsumen, komunitas dan juga lingkungan dalam segala aspek operasional yang ada dalam lingkup sosial dan ekonomi. Disini dijelaskan bahwa perusahaan tidak hanya memiliki tanggung jawab ekonomi dari pemegang saham saja tetapi dengan adanya *Triple bottom line* atau lebih jelasnya *profit, people, and planet*. Perusahaan berharap dari keberadaannya tidak merugikan dan menjadi beban

masyarakat, justru dapat membantu dan menguntungkan masyarakat sekitar perusahaan. Komite perusahaan bertanggung jawab untuk bertindak secara etis, legal dan memiliki kontribusi dalam meningkatkan kualitas hidup dari karyawan perusahaan dan keluarganya, lingkungan sekitar dan lingkungan luas.

Bisnis yang bergerak dibidang pemanfaatan sumber daya alam pasti memberikan dampak terhadap lingkungan sekitar contohnya limbah, polusi, tenaga kerja, dan keamanan dan kualitas suatu produk. Di Indonesia seluruh perusahaan dituntut memberikan transparansi aktivitas social perusahaan, oleh sebab itu diperlukan peran dari akuntansi pertanggungjawaban sosial. *Corporate Sosial Responsibility (CSR)* adalah salah satu hal yang wajib di lakukan perusahaan berdasarkan pasal 74 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, tanggung jawab social, dan lingkungan yang berlaku bagi perseroan yang mengelola/memiliki dampak terhadap sumber daya alam dan tidak dibatasi kontribusinya serta dimuat dalam lamporan keuangan. Saat ini sudah ada peraturan yang menetapkan perihal tanggung jawab sosial, yaitu Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 menetapkan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan yang sebelumnya bersifat suka rela saat ini menjadi sesuatu yang diwajibkan untuk perusahaan.

Perusahaan memiliki alasan dalam melakukan tanggung jawab dalam kegiatan sosial secara umum yang telah dibedakan menjadi dua faktor yaitu faktor eksternal dan faktor internal. Faktor eksternal (a) kritik terhadap kerja sosial dan lingkungan dari organisasi masyarakat sipil, (b) Menanamkan investasi dari sisi memperkuat tanggung jawab sosial akan membantu kondisi industri pembiayaan yang semakin kritis, (c) Reputasi perusahaan membuat pergeseran pilihan dan pertimbangan mengenai pasar tenaga kerja. Apabila hal seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya terjadi maka perusahaan wajib dikenakan sanksi dari pemerintah dan secara langsung mendapat citra buruk dari masyarakat. *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* bukan hanya mengenai keberlangsungan hidup dan kelestarian alam akan tetapi juga tentang bagaimana kesejahteraan para karyawan, masyarakat luas serta keamanan dan kenyamanan dari segala aspek. Karakteristik perusahaan menentukan bagaimana perusahaan menjalankan tanggung jawab sosialnya. Apabila perusahaan memberikan dampak sosial yang sangat besar maka *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* akan lebih besar juga.

Corporate Sosial Responsibility Disclosure wajib dilakukan atas kesadaran perusahaan bahwa perusahaan akan selalu berdampingan dengan lingkungan masyarakat yang memang harus selalu diperhatikan ke makmuran dan keadilannya dalam kondisi ekonomi. Dalam hal ini perusahaan wajib memiliki karakteristik yang harus selalu menjadi acuan seperti *leverage*, *profitabilitas*, dewan komisaris serta *Corporate Sosial Responsibility*.

Pembenaran di masyarakat merupakan salah satu faktor yang kuat untuk perusahaan saat menjalankan pengembangan perusahaan diwaktu mendatang. Oleh sebab itu dapat dijadikan sarana saat menyusun strategi perusahaan, yang terpenting dalam upaya membaurkan perusahaan dengan lingkungan masyarakat sekitar yang semakin berkembang dan maju (Hadi, 2011:87). Larasati dan Syamsul (2011) menyatakan bahwa selain *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* ada hal lain yang memberi pengaruh positif dimasyarakat yaitu status dan ukuran perusahaan. Begitu pula menurut Marfuah dan Yuliawan (2011) menyatakan bahwa variabel ukuran perusahaan dan dewan komisaris mempunyai pengaruh baik dalam pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* manufaktur yang telah mendaftarkan usahanya dalam Bursa Efek Indonesia.

Dewan komisaris adalah pengendalian internal tertinggi dalam perusahaan. Jumlah dewan komisaris akan menentukan bahwa pengawasan terhadap CEO serta manajemen akan mendapatkan pengawasan yang semakin besar, sehingga usaha CEO untuk memaksimalkan nilai dan citra perusahaan dalam melakukan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* akan semakin besar. Krisna dan Suhardianto (2012) menyatakan dewan komisaris membawa dampak positif dalam melakukan *Corporate Sosial Responsibility*.

Dermawan (2009:147) menyatakan bahwa leverage adalah penggunaan aktiva dan sumber dana yang dilakukan perusahaan mempunyai biaya tetap seperti sumber dana pinjaman dikarenakan mendapat bunga sebagai beban tetap dengan tujuan untuk meningkatkan keuntungan potensial para pemegang saham. Larasati dan Syamsul (2011) mengatakan bahwa *leverage* dan likuiditas sama-sama mempunyai pengaruh signifikan moderat tapi hubungan yang ada berpengaruh *negative* terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Kasmir (2010:115), menyatakan bahwa rasio profitabilitas adalah rasio yang telah digunakan untuk mendapatkan nilai perusahaan dalam kemampuan perusahaan dalam mencari laba. Dengan melakukan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* maka perusahaan dianggap telah melakukan pendekatan manajemen guna memperkecil tekanan sosial dan merespon kebutuhan sosial lingkungan sekitar. Krisna dan Suhardiantho (2012) memberikan pendapat profitabilitas sangat berpengaruh positif pada saat perusahaan melakukan tanggung jawab sosial.

Hasil dari beberapa penelitian mengenai *leverage*, profitabilitas, ukuran perusahaan, dewan komisaris pada pelaksanaan tanggung jawab sosial perusahaan yang sudah dilakukan beberapa peneliti sebelumnya sama seperti dengan hasil penelitian Larasati dan Syamsul (2011), telah menyelesaikan penelitiannya dalam melakukan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dengan memperhitungkan variabel independennya yang terdiri atas profitabilitas, ukuran perusahaan, status perusahaan, *leverage*, dan likuiditas. Marfuah dan Yuliawan (2011) menyatakan bahwa variabel independen yang biasanya digunakan adalah ukuran perusahaan, profil perusahaan, ukuran dewan komisaris, *leverage*, profitabilitas, kepemilikan manajerial, dan rasio efisiensi operasi.

Berdasarkan ketiga penelitian yang telah dilakukan tentang tanggung jawab sosial oleh perusahaan, oleh sebab itu para peneliti ingin menguji ulang pengaruh dari karakteristik perusahaan pada tanggung jawab sosial dengan menganalisis ulang data yang ada dalam kurun waktu terdekat yaitu 2016-2018. Penelitian memanfaatkan sektor manufaktur, disebabkan bahwa perusahaan manufaktur lebih banyak menimbulkan dampak pada lingkungan sekitar dalam kegiatan produksi contohnya adalah pencemaran lingkungan karena limbah, oleh sebab itu perusahaan diharuskan untuk menerapkan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* untuk mendapatkan kesan positif dari masyarakat sekitar perusahaan.

Berdasarkan dengan latar belakang masalah yang telah dijelaskan diatas, dalam penelitian ini pokok permasalahannya adalah: (1) Apakah *leverage* berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?, (2) Apakah profitabilitas berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?, (3) Apakah ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?, (4) Apakah ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *corporate social responsibility disclosure*?. Berdasarkan permasalahan yang telah diteliti, tujuan dilakukannya penelitian ini adalah: (1) Menganalisis pengaruh *leverage* terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (2) Menganalisis pengaruh profitabilitas terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (3) Menganalisis pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap *corporate social responsibility disclosure*, (4) Menganalisis pengaruh kepemilikan manajemen terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

TINJAUAN TEORITIS

Teori Legitimasi (*Legitimacy theory*)

Menurut Hadi (2011:87), mengatakan bahwa legitimasi masyarakat adalah salah satu faktor yang sangat strategis untuk perusahaan dalam usahanya melakukan dan memajukan sebuah perusahaan kedepannya. Aktivitas pengungkapan sosial dan lingkungan perusahaan juga bisa dilihat sebagai salah satu wujud dari akuntabilitas perusahaan kepada publik untuk menjelaskan berbagai macam dampak sosial yang ada

serta lingkungan yang telah ditimbulkan oleh perusahaan pada pengaruh yang baik dan buruk. Teori legitimasi berpendapat bahwa perusahaan harus bisa melakukan dan mengungkapkan kegiatan perusahaan dalam rangka pengungkapan tanggung jawab sosial dengan semaksimal mungkin supaya perusahaan dapat diterima dengan baik oleh masyarakat lingkungan sekitar perusahaan.

Melalui laporan keuangan tahunan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dapat dilihat bagaimana bentuk usaha dari perusahaan dalam melakukan komunikasi dari aktivitas sosial perusahaan yang telah dilakukan oleh perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari masyarakat untuk menentukan dan menunjang kelangsungan hidup dan perusahaan dapat menjamin kegiatannya (Branco dan Rodriguez, 2008:685). Legitimasi aktivitas social suatu perusahaan di masyarakat dapat dilihat dari pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, dengan melakukan aktivitas pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* bisa diartikan bahwa perusahaan telah melakukan dan menunjukkan tingkat kepatuhannya.

Teori Stakeholder (*Stakeholder theory*)

Menurut Ghozali dan Ahmad (2007), menyatakan bahwa perusahaan harus mampu menjaga hubungan dengan para *stakeholder* dengan berbagai cara termasuk memenuhi keinginan dan kebutuhan para *stakeholder*. Cara yang dapat digunakan untuk melakukan pendekatan dalam menjaga hubungan dengan para *stakeholder* perusahaan adalah dengan melakukan pengungkapan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Menurut Lako (2011:7), menyatakan bahwa secara umum teori *stakeholder* menjelaskan bahwa perusahaan tidak hanya sekedar bertanggung jawab atas kesejahteraan dalam internal perusahaan saja, akan tetapi juga harus memiliki *Corporate Sosial Responsibility* dalam mempertimbangkan dari adanya seluruh pihak yang terkena dampak atas aktivitas maupun kebijakan strategi yang telah dilakukan perusahaan. Para manajer bertujuan untuk dapat membentuk suatu metode untuk mengelola berbagai kelompok masyarakat serta hubungan baik yang dihasilkan dari adanya Langkah yang strategis (Freeman dan McVea,2001).

Teori Agensi (*agency theory*)

Teori keagenan adalah suatu bentuk hubungan kerjasama antara pihak yang memberikan wewenang yaitu investor dengan pihak yang menerima wewenang yaitu manajer. Menurut Fahmi (2014:19-20), menyatakan bahwa teori keagenan (*agency theory*) yaitu suatu kondisi dimana apayang terjadi pada suatu perusahaan yaitu pihak manajemen bertanggung jawab sebagai pelaksana yang biasa disebut sebagai agen dan pemilik modal (*owner*) yang mempunyai peran sebagai principal yang bertugas dalam membangun suatu kontrak kerja sama atau biasa disebut "*nesus of contract*", yang dimana kontrak dari Kerjasama ini berisikan tentang kesepakatan-kesepakatan yang menjelaskan bahwa pihak manajemen perusahaan harus bisa memenuhi Kerjasama secara maksimal dikarenakan untuk memperoleh kepuasan maksimal dari adanya laba yang tinggi terhadap pemilik modal. Sedangkan dari sisi lain kreditor memiliki pandangan yang sama dengan pihak manajemen yaitu laba jangka pendek untuk pengembalian piutangnya. Menurut Dermawan (2014:273), menyatakan bahwa *agency cost* adalah biaya yang ditimbulkan karena perusahaan perusahaan menggunakan hutang yang ada dan melibatkan hubungan antara pemegang saham dan kreditor itu sendiri.

Kaitan dari adanya teori agensi dan penelitian ini adalah untuk memisahkan kekayaan, pengendalian dan pengambilan keputusan saat mempraktikannya sering terjadinya perbedaan kepentingan dimana kepentingan para pemegang saham adalah mendapatkan keuntungan sedangkan pihak agen bertanggung jawab kepada para pemegang saham dengan cara melakukan proses usaha perusahaan tersebut.

Corporate Social Responsibility Disclosure

Corporate Sosial Responsibility (CSR) atau dalam bahasa Indonesia nya tanggung jawab social disebutkan pada Undang-Undang Perseroan terbatas No. 40 tahun 2007, yang tertera pada pasal satu butir tiga yang menjelaskan tentang tanggung jawab sosial dan lingkungan adalah sebuah komitmen Perseroan untuk selalu berperan aktif dalam pembangunan ekonomi berkelanjutan dimana untuk meningkatkan kualitas taraf hidup lingkungan sekitar yang bermanfaat baik untuk lingkungan maupun perusahaan itu sendiri, komunitas lingkungan sekitar serta masyarakatnya. Menurut Untung (2008:1), menjelaskan bahwa *Corporate Sosial Responsibility* adalah sebuah komitmen seluruh aspek dalam dunia bisnis untuk dapat memberikan banyak kontribusi dalam melakukan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan dengan cara memperhatikan *Corporate Sosial Responsibility* suatu perusahaan serta mementingkan keseimbangan antara perhatian pada aspek ekonomis, lingkungan dan social.

Sedangkan Menurut Carrol (1991) mengatakan tanggung jawab sosial dibagi menjadi 4 bagian yaitu yang pertama tanggung jawab secara ekonomi (*economic responsibilities*), tanggung jawab secara etis (*etical responsibilities*), tanggung jawab terhadap hukum (*legal responsibilities*), dan yang terakhir tanggung jawab secara filantropis (*philanthropic responsibilities*). Pada waktu yang bersamaan perusahaan diharapkan bisa mematuhi aturan hukum yang berlaku, dikarenakan hukum adalah salah satu hal dari sebuah kriteria yang dapat diterima dengan lapang dada oleh masyarakat tentang perilaku yang bisa diterima ataupun tidak oleh seluruh masyarakat

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Leverage Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Belkaoui dan Karpik (1989), mengatakan apabila suatu perusahaan memiliki tingkat *leverage* yang tinggi maka kemampuan dalam melaksanakan aktivitas sosialnya rendah pula dan jelas disertai dengan rendahnya pengungkapan dikarenakan perusahaan akan berusaha untuk tidak melanggar kontrak hutang yang ada dengan cara melakukan pengurangan aktivitas pengurangan laba. Marfuah dan Yuliawan (2011), Larasati dan Syamsul (2011) menjelaskan bahwa dari hasil penelitian yang telah dilakukan mendapatkan kesimpulan bahwa pengaruh signifikan moderat tetapi relasi yang ada negatif pada aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Perusahaan akan memerlukan dana pembiayaan yang lebih besar lagi untuk bisa melunasi hutang yang dimiliki, oleh sebab itu apabila perusahaan mempunyai *leverage* tinggi maka perusahaan cenderung melakukan pengurangan pembiayaan termasuk dalam pembiayaan untuk aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan. Berdasarkan dari adanya uraian yang telah dijelaskan sebelumnya disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

H₁: *Leverage* berpengaruh negatif pada *corporate social responsibility responsibility*.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Indraswari dan Astika (2015), mengatakan hubungan variabel profitabilitas mempunyai dampak yang positif pada jumlah aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada masyarakat sekitar. Dan semakin tinggi nilai dari profitabilitas akan semakin besar pula tingkat aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Hasil dari dilakukannya pengujian hipotesis variabel profitabilitas mempunyai tingkat signifikan 0,012 serta nilai koefisien 0.912, dan dapat ditarik kesimpulan bahwa adanya dampak positif dan signifikan moderat antara profitabilitas dengan aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* (Marfuah dan Yuliawan, 2011).

Menurut Rusdianto (2013:45), menjelaskan dari adanya aktivitas perusahaan dapat memberikan pengaruh sosial dan lingkungan, oleh sebab itu aktivitas pengungkapan sosial dan lingkungan adalah alat untuk manajerial yang harus selalu digunakan perusahaan guna

menghindari adanya konflik sosial dan lingkungan pada perusahaan. Berdasarkan dari penjelasan yang telah dijelaskan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₂: Profitabilitas berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Ukuran Dewan Komisaris Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Fahrizqi (2010), mengatakan apabila dewan komisaris adalah wakil dari *stakeholders* pada suatu perusahaan yang memiliki badan hukum perseroan terbatas dimana memiliki tugas dan fungsi pengawasan pengelolaan perusahaan yang dilakukan oleh para manajemen direksi, serta memiliki tanggung jawab dalam menentukan seberapa besar manajemen memenuhi tanggung jawab guna mengembangkan serta melakukan pengendalian intern perusahaan. Semakin besar jumlah dewan komisaris akan semakin mudah pula dalam menjalankan pengendalian CEO dan akan semakin efektif dalam menjalankan pengawasan pengelolaan perusahaan. Dalam hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Marfua dan Yuliawan (2011), dan Iswandika *et al.*, (2014) memberikan penjelasan bahwa dewan komisaris independent memiliki pengaruh positif pada aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Berdasarkan dari adanya uraian diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H₃: Ukuran Dewan Komisaris berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*

Menurut Rankin *et al.*, (2011) mengatakan apabila semakin besar adanya sumber daya yang dimiliki perusahaan, oleh karena itu semakin besar pula usaha yang harus dilakukan perusahaan untuk memperoleh legitimasi dari semua pemegang kepentingan pada perusahaan maupun luar perusahaan. Larasati dan Syamsul (2011) mengatakan bahwa ukuran perusahaan memiliki pengaruh pada aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dan koefisiensi yang dimiliki adalah 0.052. dari adanya nilai koefisiensi yang telah dijelaskan sebelumnya dapat ditarik kesimpulan apabila ukuran perusahaan mempunyai pengaruh yang positif dan kuat dalam aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Variabel ukuran perusahaan berdasarkan dari hasil adanya uji hipotesis yang telah dilaksanakan menunjukkan tingkat signifikan 0,000 serta nilai koefisien 0,066 (Marfua dan Yuliawan, 2011). Sehingga dapat disimpulkan bahwa ukuran perusahaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Berdasarkan dari adanya uraian diatas maka disimpulkan bahwa hipotesis penelitian ini adalah :

H₄: Ukuran perusahaan berpengaruh positif pada *corporate social responsibility disclosure*.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai oleh penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, tujuannya adalah untuk menguji relasi antara variabel-variabel yang ada. Penelitian kuantitatif memiliki definisi bahwa penelitian ini lebih melakukan penekanan pada pengujian teori dengan cara melakukan pengukuran pada variabel penelitian dengan menggunakan angka yang telah melalui analisis data dengan menggunakan prosedur statistik. Terdapat dua variabel dalam suatu penelitian yaitu variabel independent dan variabel dependen. Untuk variabel independent itu sendiri terbagi dari beberapa kategori yaitu *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan. Sedangkan untuk variabel dependen pada penelitian ini adalah aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Gambaran Populasi Objek Penelitian

Populasi merupakan lingkup wilayah generalisasi yang biasanya terdiri dari objek maupun subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu dan telah ditetapkan oleh para peneliti guna dapat dipelajari dan diambil kesimpulan (Sugiyono, 2012:80). Penelitian ini menggunakan perusahaan yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah mendaftarkan diri dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018. Perusahaan-perusahaan tersebut mempunyai kewajiban untuk menyampaikan laporan tahunan kepada pihak *ekstern* perusahaan, sehingga data laporan tersebut didapat untuk melakukan penelitian ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik penentuan sampel tertentu adalah cara yang akan dipakai dalam metode *purposive sampling* (Sugiyono, 2012:84). Pertimbangan dalam metode yang dipakai pada penelitian ini disebabkan oleh karena metode *purposive sampling* ini adalah Teknik pengambilan sampel yang dipakai apabila anggota sampel yang sudah dipilih secara khusus dengan ketentuan tujuan penelitian. Dari 51 Perusahaan *Consumer Good* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang telah memenuhi kriteria populasi dari penelitian periode 2016-2018, sampel yang digunakan pada penelitian ini terdapat 49 perusahaan *Consumer Good* yang memenuhi kriteria khusus dalam penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Terkait dengan jenis data pada penelitian ini data yang akan dipakai guna mendukung analisis serta pengujian hipotesis merupakan data documenter. Jenis data pada penelitian ini terdiri dari arsip laporan tahunan perusahaan yang terdiri dari laporan keuangan perusahaan untuk sampel dalam penelitian ini, dan biasanya dipakai guna mengukur kinerja keuangan dalam suatu perusahaan dan data tersebut adalah data kejadian yang ada pada periode 2016-2018.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel yang dipakai dalam melakukan penelitian ini terdiri dari dua variabel yaitu variabel independen dan variabel dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan, sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah tanggung jawab spsial perusahaan.

Variabel Independen

Leverage

Leverage memiliki pengertian bahwa tingkat ketergantungan perusahaan pada hutang yang dimiliki perusahaan guna membiayai kegiatan operasional perusahaan, dengan begitu *leverage* dapat menggambarkan resiko kondisi keuangan perusahaan (Sembiring, 2015). Pada penelitian ini indikator yang dipakai guna mengukur tingkat *leverage* perusahaan adalah *Debt To Equity Ratio* (DER).

Menurut Sartono (2011:121), menjelaskan bahwa *Debt to Equity Ratio* (DER) adalah perbandingan antara total hutang perusahaan yang mencakup hutang jangka Panjang dan hutang jangka pendek dengan menggunakan modal yang ada pada perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* maka akan semakin tinggi pula jumlah hutang terhadap total ekuitas yang ada. Adapun pengukuran dengan menggunakan rumus :

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Kewajiban}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

Profitabilitas

Menurut Kasmir (2015:196), mengatakan rasio profitabilitas merupakan rasio yang dipakai guna menilai kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba. Profitabilitas memiliki arti sebagai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba untuk meningkatkan nilai pemegang saham. Ada beberapa ukuran guna menentukan profitabilitas perusahaan, antara lain : *return of equity, return on assets, earning per share, net profit* dan *operating ratio*. Variabel profitabilitas pada penelitian ini memakai *Return On Equity* (ROE).

Return On Equity (ROE) merupakan rasio yang dipakai guna mengkaji seberapa besar perusahaan memakai sumber daya yang ada pada perusahaan untuk mendapatkan laba atas ekuitas (Irham, 2012:98). *Return On Equity* adalah bentuk penegmbalian dari ekuitas saham yang telah digunakan guna mengukur tingkat laba yang dihasilkan dari investasi *stakeholders* pada perusahaan. Adapun pengukurannya dengan menggunakan rumus :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Total Aset}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Ukuran Dewan Komisaris

Menurut Surya dan Yustiavandana (2009:78). Mengatakan dewan komisaris adalah organ yang ada dalam suatu perusahaan yang memiliki tugas dan wewenang guna mengawasi kebijakan serta memberikan arahan pada para direksi perusahaan dalam melaksanakan perseroan.

Menurut Sembiring (2005), mengatakan pengukuran jumlah dewan komisaris, dengan semakin besar jumlah dewan komisaris yang ada dalam perusahaan, maka perusahaan akan semakin mudah pula dalam melakukan pengendalian CEO dan menudahkan dalam melakukan monitoring supaya lebih efektif dan efisien. Adapun rumus pengukuran yang dipakai adalah :

$$\text{UDK} = \frac{\text{Jumlah Komisaris Independen}}{\text{Jumlah Keseluruhan Komisaris}}$$

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar jumlah aktiva yang ada pada perusahaan, jumlah tenaga kerja, volume penjualan, serta kapitalisasi pasar (Cahyonowati, 2003). Menurut Hackston dan Milne (1996) ukuran perusahaan bisa dilihat dari berapa banyak jumlah tenaga kerja, total nilai asset, volume penjualan dan peringkat indeks. Pada penelitian ini indikator yang dipakai guna mengetahui ukuran perusahaan adalah total aktiva dari perusahaan manufaktur yang telah mendaftarkan diri pada Bursa Efek Indonesia. Pada penelitian ini variabel ukuran perusahaan digambarkan dalam versi logaritma, dikarenakan nilai dan sebarannya yang lebih tinggi dibanding dengan variabel lainnya.

$$\text{SIZ} = \text{Log Natural (Total Aset)}$$

Variabel Dependen

Corporate Social Responsibility Disclosure

Variabel dependen pada penelitian ini adalah tingkat aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada laporan tahunan yang dibuat perusahaan. Indikasi dari aktivitas pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan pada penelitian ini diukur dengan memakai proksi *Corporate Sosial Responsibility Disclosure Index* (CSRDI), yang mengacu ke pedoman standart dalam *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* yang telah

diakui internasional oleh *Global Reporting Initiative G4.1 (GRI G4.1)*. indikasi dari pengungkapan ini dijelaskan pada 91 jenis pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan yang terdiri dari 7 kategori, diantaranya : Kesehatan dan keselamatan kerja, lingkungan kerja, tenaga kerja, produk, keterlibatan masyarakat dan umum. Semakin banyaknya jenis *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* perusahaan maka akan semakin baik prospek kerja perusahaan pada masa yang akan datang (Sembiring, 2005). Adapun rumus yang dipakai dalam memperhitungkan CSRI adalah :

$$\text{CSRI} = \frac{\sum x_{ij}}{n_j} \times 100\%$$

Keterangan :

CSRI : Indeks luas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dan lingkungan perusahaan i.

$\sum x_{ij}$: Nilai 1 = jika item diungkapkan; 0 = jika item tidak diungkapkan.

N_j : Jumlah item untuk perusahaan i

Teknik Analisis Data

Untuk dapat melakukan penelitian guna mengetahui seberapa besar pengaruh kinerja keuangan pada *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* perusahaan diperlukan tahap-tahap analisis data berikut :

Analisis Statistik Deskriptif

Metode yang akan dipakai dalam penelitian ini guna menganalisa data pada penelitian ini adalah analisis statistik deskriptif. Menurut Ghazali (2012), mengungkapkan analisis statistik deskriptif ini mempunyai tujuan guna memberikan pandangan serta memberikan Gambaran tentang diskripsi data pada variabel yang dilihat dari nilai minimum, maksimum, rata-rata (mean) dan standart deviasi.

Analisi deskriptif merupakan statistik yang dipakai saat melakukan analisis data dengan mendiskripsikan serta memberikan Gambaran tentang data yang dikumpulkan tanpa bertujuan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalis (Sugiyono, 2012).

Uji Statistik Inferensial

Menurut Sugiyono (2012:207), menjelaskan bahwa statistik inferensial adalah Teknik statistik yang dipakai guna melakukan analisis data sampel dan nantinya hasil data sampel tersebut akan diberlakukan guna populasi yang jelas serta Teknik yang dipakai dalam pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak. Statistik inferensial merupakan kebalikan dari statistic deskriptif yang telah dijelaskan sebelumnya. Statistic inferensial diberlakukan guna seluruh populasi yang memiliki dasar dari data sampel sehingga kebenaran yang ada akan disebut peluang.

Model Spesifikasi

Teknik analisis yang dipakai pada penelitian ini merupakan persamaan dari regresi linier berganda. Bentuk persamaan linier berganda adalah berikut ini :

$$\text{CSRI} = \alpha + \beta_1 \text{SIZ} + \beta_2 \text{PRO} + \beta_3 \text{DER} + \beta_4 \text{UDK} + e$$

Keterangan :

CSRI : Indeks *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*

α : Konstanta

$\beta_1 - \beta_4$: Koefisien Regresi
SIZ	: Ukuran Perusahaan
PRO	: Profitabilitas
DER	: <i>Leverage</i>
UDK	: Ukuran Dewan Komisaris
e	: <i>Error</i>

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik merupakan hal yang pertama harus dilakukan guna mengetahui apakah data yang digunakan telah memenuhi asumsi klasik atau tidak. Dengan tujuan menghindari adanya estimasi yang biasa, karena tidak keseluruhan data dapat ditetapkan regresi. Melaksanakan uji asumsi klasik pada variabel dependen maupun independen adalah hal yang harus dilakukan karena merupakan syarat uji regresi dimana data harus terbebas dari asumsi klasik. Oleh sebab itu uji asumsi klasik menurut Ghozali (2012), menjelaskan apabila uji asumsi klasik mencakup uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas serta uji autokorelasi.

Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi variabel terikat dan variabel bebas memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2012). Uji normalitas data bisa dilakukan dengan melakukan pendekatan grafis serta uji statistik *Kolmogorov-Smirnov*. Metode yang dipakai yaitu melihat *normal probability plot* yang membandingkan distribusi kumulatif dari data sesungguhnya dengan distribusi kumulatif dari distribusi normal. Distribusi normal membentuk satu garis lurus diagonal serta *ploting* data yang akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi data normal, maka garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Apabila nilai signifikan dari variabel-variabel yang ada dari hasil uji statistik *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan nilai profitabilitas yang lebih tinggi dari nilai signifikansi yaitu 0.05 maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Multikolinearitas biasanya terjadi apabila ada hubungan linear sempurna ataupun hampir sempurna antara beberapa maupun semua variabel independen dalam model regresi. Uji multikolinearitas memiliki tujuan guna menguji model regresi yang didapat mempunyai korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik adalah yang tidak terjadi korelasi antara variabel independen. Cara untuk menguji adanya multikolinearitas yaitu dilakukannya analisis korelasi antar variabel serta perhitungan nilai *tolerance* dan *Variance Inflation Factor (VIF)*. Multikolinearitas biasanya terjadi apabila nilai *tolerance* lebih kecil dari 0,1 dimana tidak ada korelasi antar variabel independen yang nilainya lebih besar dari 95%. Dan nilai dari *VIF* lebih besar dari 10, jika *VIF* kurang dari 10 maka dapat disimpulkan variabel independen yang dipakai pada model dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2012).

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidakseragaman *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya. Apabila *variance* dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lainnya tetap, akan disebut dengan homoskedastisitas dan apabila berbeda disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau biasa disebut tidak terjadi heteroskedastisitas (Ghozali, 2012). Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan cara melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik *scatterplot* antar

SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah diprediksi sebelumnya, serta sumbu X merupakan residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di-*studentized*.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi adalah kondisi dimana adanya sebuah korelasi antar pengamatan yang terjadi pada satu periode t dengan periode lainnya ($t-1$). Uji autokorelasi akan dipakai untuk data *time series* sehingga sudah tidak perlu dilakukan untuk data *cross section* contohnya yang ada apada kuisioner dimana yang pengukuran setiap variabelnya dilakukan dengan bersamaan pada waktu yang sama pula. Menurut Suliyanto (2011) menjelaskan bahwa uji autokorelasi dipakai guna melihat apakah ada hubungan linier antara *error* serangkaian observasi yang telah diurutkan berdasarkan dengan waktunya. Uji autokorelasi perlu diberlakukan jika data adalah data *time series*.

Uji Model Kelayakan (Uji Goodness of Fit)

Uji model kelayakan (*Uji Goodness of Fit*) biasanya digunakan guna mengukur ketepatan dari fungsi regresi sampel saat menafsir nilai aktual. Secara statistik uji model kelayakan yang ada pada penelitian ini dapat dilaksanakan dengan cara melakukan pengukuran nilai koefisien determinasi serta nilai statistik F.

Uji Statistik F

Uji statistik F pada dasarnya menGambarkan apakah semua variabel independent yang dimaksud pada model memiliki pengaruh secara simultan pada variabel dependen (Ghozali, 2012:98). Pengujian dilakukan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha = 5\%$). Ketentuan penerimaan ataupun penolakan hipotesis adalah berikut ini :

- 1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis diterima (koefisien regresi tidak signifikan). Ini menjelaskan secara simultan ketiga variabel independen tidak memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.
- 2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis ditolak (koefisien regresi signifikan). Ini menjelaskan secsra simultan ketiga variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan pada variabel dependen.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada dasarnya melakukan pengukuran guna mengetahui seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Menurut Ghozali (2012:97) menjelaskan tentang nilai dari koefisien determinasi berada di antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil mengartikan bahwa kemampuan variabel variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu memiliki arti bahwa variabel-variabel independent memberikan hamper seluruh informasi yang ada yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen.

Pengujian Hipotesis

Pengujian pada hipotesis yang dilakukan pada penelitian ini guna mengetahui pengaruh yang ada dari masing-masing variabel independen pada variabel dependen dengan beberapa cara berikut :

Uji Statistik t

Menurut Ghozali (2012 :98) menjelaskan bahwa uji statistik t mengGambarkan seberapa besar pengaruh dari satu variabel independen secara individu saat menerangkan variabel dependen. Pegujian ini dilakukan dengan memakai *significance level* 0.05 ($\alpha=5\%$).

ANALISIS PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Obyek Penelitian

Penelitian ini menggunakan data sekunder yang didapat dari Galeri Investasi Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya dan website www.idx.co.id serta website dari beberapa perusahaan yang meruparakan laporan tahunan yang telah terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia. Beberapa perusahaan yang digunakan sebagai sampel penelitian adalah perusahaan yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia yang bergerak pada sektor *consumer good* pada periode 2016-2018. Dalam penelitian ini Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel data adalah Teknik *purposive sampling* dengan menggunakan semua data yang tersedia lengkap.

Tabel 1
Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian

Kriteria	2016	2017	2018
Jumlah Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2016-2018	51	51	51
Jumlah Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang tidak melakukan publikasi laporan keuangan dan tahunan	(2)	-	-
Jumlah Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang melakukan publikasi laporan keuangan dan tahunan	49	51	51
Jumlah Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) yang datanya tidak memenuhi kriteria lengkap terhadap variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian tahun 2016-2018	(2)	(2)	(2)
Jumlah Perusahaan <i>Consumer Good</i> yang digunakan dalam penelitian	48	49	49

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif mempunyai tujuan dalam memberikan informasi yang jelas tentang deskriptif variabel-variabel yang dipakai dalam sebuah penelitian. Informasi bisanya disajikan dengan nilai rata-rata (Mean), Deviasi standar, Minimum dan Maksimum. Pada penelitian yang dilakukan kali ini analisis deskriptif disajikan dalam Gambaran masing-masing variabel penelitian yaitu : *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* sebagai variabel dependen, dan *leverage*, *profitabilitas*, *dewan komisaris*, *ukuran perusahaan* merupakan variabel independen. Analisis deskriptif dari variabel-variabel yang ada akan disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2
Hasil Uji Analisi Deskriptif
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
CSR	146	.220	.539	.367	.064
DER	146	-3.027	11.351	1.029	1.637
ROE	146	-2.682	12.351	1.910	1.708
UDK	146	.200	1.000	.417	.130
SIZ	146	25.057	34.247	28.688	1.862
Valid N (listwise)	146				

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilaksanakan guna menguji adanya pengaruh dari *leverage* (DER), *profitabilitas* (ROE), ukuran dewan komisaris (UDK), dan ukuran perusahaan (SIZ) terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* dan telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI). Untuk mengelola data yang digunakan dalam penelitian menggunakan alat bantu computer dengan program SPSS 20. Hasil dari estimasi koefisien regresi akan disajikan pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Analisa Regresi Linier Berganda
Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.399	.087		4.586	.000
DER	.005	.008	.132	.663	.509
ROE	-.013	.007	-.350	-1.756	.081
UDK	-.004	.042	-.009	-.104	.917
SIZ	.000	.003	-.011	-.128	.899

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada Tabel 3 diperoleh hasil persamaan analisis linier berganda sebagai berikut :

$$CSR = 0,399 + 0,005DER - 0,013ROE - 0,004UDK + 0,000SIZ + e$$

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Uji normalitas adalah salah satu bagian dari uji yang akan dilakukan dalam mengkaji tingkat kenormalan variabel yang akan diteliti guna menunjukkan data tersebut telah terdistribusi normal atau tidak serta dapat melakukan pengujian dengan melakukan metode *Kolmogorov Smirnov* dan dengan pendekatan grafik. Dasar dalam pengambilan keputusan dengan melakukan pendekatan *Kolmogorov Smirnov* yaitu dengan kriteria berikut : a) Jika diperoleh angka signifikan > 0,05, maka menunjukkan data residual tersebut telah terdistribusi secara normal, b) Jika diperoleh angka signifikan < 0,05, maka menunjukkan data residual tidak terdistribusi secara normal. Hasil uji normalitas tertera pada Tabel 4.

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		146
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.06203966
Most Extreme Differences	Absolute	.101
	Positive	.101
	Negative	-.053
Kolmogorov-Smirnov Z		1.221
Asymp. Sig. (2-tailed)		.101

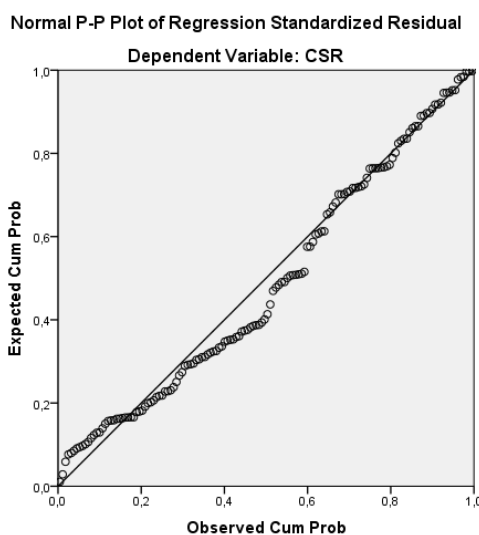
a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Dari data Tabel 4 maka dapat diketahui apabila besarnya nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar $0,101 > 0,05$, maka menjelaskan bahwa pola distribusi yang normal sehingga model regresi dapat memenuhi asumsi normalitas. Apabila hal ini telah sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan maka dapat diambil kesimpulan bahwa data penelitian tersebut terdistribusi secara normal serta dapat digunakan dalam penelitian.

Pendekatan kedua yang akan dipakai dalam melakukan penilaian data yaitu menggunakan pendekatan grafik, yaitu grafik *Normal P-P Plot of Regression Standard*, dengan dilakukannya pengujian ini disyaratkan apabila distribusi data penelitian harus mengikuti garis diagonal 0 serta pertembuan antara sumbu X dan Y. Pada umumnya distribusi normalitas dapat diketahui dengan melihat penyebaran data maupun titik pada sumbu diagonal pada grafik atau dengan cara melihat histogram dari residualnya. Dasar pengambilan keputusan yang akan dipakai adalah : a) Jika data menyebar pada sekitar garis diagonal serta mengikuti arah garis diagonal maupun grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, oleh sebab itu model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas. Grafik normalitas akan ditampilkan dalam Gambar 1 tertera sebagai berikut :



Gambar 1
Hasil uji Normalitas
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan grafik pada Gambar 2 dapat diketahui apabila distribusi data telah mengikuti garis diagonal antara 0 dengan pertemuan sumbu I (*Expected Cum Prob*) dengan sumbu X (*Observed Cum Prob*). Maka hal ini menjelaskan bahwa data yang digunakan pada penelitian ini telah terdistribusi dengan normal. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan jika baik melalui pendekatan uji *Kolmogorov Smirnov* maupun pendekatan grafik model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas berfungsi guna menguji model regresi yang akan digunakan guna mengetahui ada atau tidaknya korelasi antara variabel independen yaitu *leverage*, *profitabilitas*, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan. Model regresi sebaiknya tidak saling berkorelasi satu sama lain. Untuk dapat diketahui ada atau tidaknya multikolinieritas dalam regresi, maka dapat dilihat *tolerance value* serta *variance inflation factor* (VIF). *Tolerance* memiliki fungsi pengukur macam-macam variabel pada variabel independen yang telah terpilih dan tidak dijelaskan pada variabel independen lainnya. Nilai *cut off* biasanya digunakan guna menunjukkan terdapatnya multikolinieritas pada

penelitian kali ini sebagai berikut : (1) Apabila nilai *tolerance* > 0,10 dan nilai VIF < 10 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen terhadap model regresi, (2) Apabila nilai *tolerance* < 0,10 dan nilai VIF > 10 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinieritas antar variabel independent terhadap model regresi. Variabel yang ada pada penelitian ini terdektesi adanya multikolinieritas yang tidak dapat ditoleransi dan variabel tersebut harus dikeluarkan dari model regresi untuk menghasilkan hasil yang tidak biasa.

Tabel 5
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	.399	.087		4.586	.000		
DER	.005	.008	.132	.663	.509	.169	5.903
ROE	-.013	.007	-.350	-	.081	.169	5.924
				1.756			
UDK	-.004	.042	-.009	-1.04	.917	.926	1.079
SIZ	.000	.003	-.011	-1.28	.899	.900	1.111

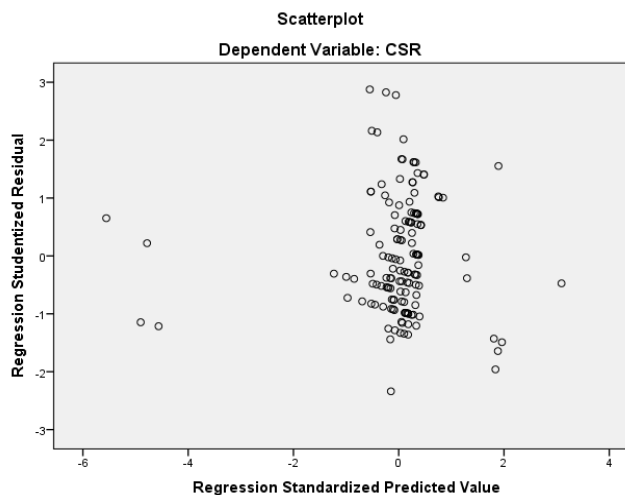
a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan dari hasil pengujian pada Tabel 5 menjelaskan apa bila nilai *tolerance* dari variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan kurang dari 1, sedangkan nilai VIF kurang dari 10. Dapat disimpulkan bahwa nilai *tolerance* pada setiap variabel diatas > 0,10 dan nilai VIF pada setiao variabel < 10. Sehingga hal ini menjelaskan bahwa variabel independen pada penelitian ini bebas dari multikolinieritas atau dapat dipercaya serta objektif untuk dilakukan penelitian lebih lanjut.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteorskeastisitas memiliki tujuan guna menguji apakah model regresi yang ada tidak ada kesamaan variabel yang ada pada residual dari satu pengamatan pada pengamatan lainnya. Apabila *variance* pada residual dari suatu pengamatan kepengamatan lainnya tetap maka disebut homoskedastisitas. Namun apabila *variance* pada residual dari suatu pengamatan ke pengamatan lainnya berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Ciri-ciri heteroskedastisitas dapat dilihat pada *scatterplot* model, dimana apabila terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar dibagian atas dan bawah atau hanya berada di sekitar angka 0, ataupun titik-titik pada data tidak berkumpul hanya diatas maupun dibawah saja. Hasil dari pengujian heteroskedastisitas terdapat pada Gambar 2 berikut ini :



Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas
Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan pada hasil pengujian yang terdapat pada Gambar 3 diketahui jika titik-titik tersebut menyebar diatas dan bawah angka 0 pada sumbu Y dimana dapat disimpulkan bahwa penelitian ini tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Hal itu menjelaskan bahwa hasil estimasi regresi linier berganda layak untuk digunakan pada interpretasi serta analisis lebih lanjut.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menjelaskan bahwa kondisi dimana terdapat suatu korelasi ataupun hubungan antara pengamatan yang terjadi pada suatu periode t dengan periode sebelumnya ($t-1$). Uji autokorelasi biasanya digunakan oleh model regresi yang datanya *time series*. Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan cara memakai uji *Durbin Watson*. Selanjutnya nilai *Durbin Watson* akan dibandingkan dengan nilai pada Tabel d-Tabel. Dari hasil perbandingan maka akan menghasilkan kesimpulan seperti berikut ini : (1) Jika nilai DW lebih kecil dari -2 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi positif, (2) Jika nilai DW berada diantara -2 sampai +2 maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi, (3) Jika nilai DW lebih besar dari +2 maka dapat disimpulkan bahwa terdapat autokorelasi negatif.

Tabel 6
Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,234 ^a	.055	.028	.062913	.810

a. Predictors: (Constant), SIZ, UDK, DER, ROE

b. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji autokorelasi yang terdapat pada Tabel 6 dengan menggunakan *Durbin Watson* menjelaskan nilai sebesar 0,810. Nilai *Durbin Watson* tersebut berada diantara -2 sampai +2 sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini tidak terjadi autokorelasi atau terbebas dari autokorelasi.

**Uji Model Kelayakan (Uji Goodness of Fit)
Uji Statistik F**

Uji statistik F pada umumnya menjelaskan bahwa apakah semua variabel bebas yang dimaksud dalam model berpengaruh secara simultan terhadap variable dependen. Pengujian dilakukan dengan cara menggunakan significance level 0,05 ($\alpha=5\%$). Ketentuan mengenai penerimaan hipotesis ataupun penolakan hipotesis adalah berikut ini : (1) Jika nilai signifikan < 0,05 maka hipotesis diterima, (2) Jika nilai signifikan > 0,05 maka hipotesis ditolak. Hasil dari uji statistik F terdapat pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7
Hasil Uji F
ANOVA^a**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	.032	4	.008	2.036	,093 ^b
Residual	.558	141	.004		
Total	.590	145			

a. *Dependent Variable:* CSR

b. *Predictors:* (Constant), SIZ, UDK, DER, ROE

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji F yang terdapat pada Tabel 7 menjelaskan jika nilai F sebesar 2,036 dengan nilai sig sebesar 0,093. Maka nilai $\alpha > F_{\text{sign}}$ dengan nilai $0,05 < 0,093$, maka dapat disimpulkan bahwa model tidak layak untuk dilakukan uji lebih lanjut. Dengan demikian variabel independen pada penelitian yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *ukuran dewan komisaris*, *ukuran perusahaan* secara bersamaan tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen yaitu *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) umumnya melakukan pengukuran seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi pada variabel dependen. Nilai koefisien determinasi terletak diantara 0 dan 1. Nilai R^2 yang kecil menjelaskan kemampuan variabel independen yaitu *leverage*, *profitabilitas*, *ukuran dewan komisaris*, *ukuran perusahaan* dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* sangatlah terbatas. Nilai yang lebih mendekati 1 memiliki arti variabel-variabel independen memberikan hampir seluruh informasi yang dibutuhkan guna memprediksi variasi variabel dependen. Kelemahan yang ada pada saat menggunakan koefisien determinasi adalah total variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Apabila terdapat tambahan satu variabel independen maka koefisien determinasi R^2 juga akan meningkat tidak peduli apabila variabel tersebut akan berpengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen, maka koefisien determinasi (R^2) juga akan mengalami peningkatan tidak peduli jika variabel akan berpengaruh signifikan atau tidak pada variabel independen. Hasil uji koefisien determinasi terdapat pada Tabel 8 berikut ini :

**Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary^b**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,234 ^a	.055	.028	.062913

a. *Predictors:* (Constant), SIZ, UDK, DER, ROE

b. *Dependent Variable:* CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi yang terdapat pada Tabel 8 maka dapat disimpulkan apabila nilai *R square* (R^2) sebesar 0,055 atau 5,5% maka menunjukkan bahwa kontribusi dari variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2018. Sedangkan nilai sisanya sebesar 0,945 atau 94,5% dikontibusikan dari factor lainnya diluar model penelitian. Koefisien determinasi digunakan sebagai alat ukur keeratan hubungan antar variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* perusahaan manufaktur yang bergerak disektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia pada periode 2016-2018. Nilai koefisien relasi berganda yang ditunjukkan dnegan nilai (R) yaitu 0,234 atau 23,4% yang memiliki arti bahwa korelasi antara variabel *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, dan ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility* memiliki posisi yang cukup.

Pengajuan Hipotesis Uji Statistik t

Uji statistik t pada umumnya menjelaskan seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual pada saat menerangkan variabel dependen. Pengujian dilakukan dengan menggunakan *significance level* 0,05 ($\alpha=5\%$). Penerimaan maupun penolakan hipotesis dilakukan dengan kriteria berikut : (1) Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka hipotesis ditolak atau koefisien regresi tidak signifikan), (2) Jika nilai signifikan $\leq 0,05$ maka hipotesis diterima atau koefisien regresi signifikan. Ini menjelaskan bahwa secara parsial variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Hasil uji t terdapat pada Tabel 9 berikut :

Tabel 9
Hasil Uji t

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	Std. Error		Beta		
	B	Error			
1 (Constant)	.399	.087		4.586	.000
DER	.005	.008	.132	.663	.509
ROE	-.013	.007	-.350	-1.756	.081
UDK	-.004	.042	-.009	-.104	.917
SIZ	.000	.003	-.011	-.128	.899

a. Dependent Variable: CSR

Sumber : Data Sekunder yang diolah, 2021

Berdasarkan hasil uji t yang terdapat pada Tabel 9, maka diperoleh :

Hasil uji t pengaruh untuk variabel *leverage*

Dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dipengaruhi nilai t hitung pada variabel *leverage* perusahaan 0,663 dengan nilai signifikan 0,509 yang mana jika nilai α tersebut lebih kecil dari t_{sign} ($0,05 < 0,509$ dengan demikian maka pengujian menunjukkan jika H_1 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel *leverage* perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Hasil Uji t Pengaruh Untuk Variabel Profitabilitas

Dengan nilai signifikan $\alpha = 0,005$ dipengaruhi dengan nilai t hitung pada variabel profitabilitas -1,756 dengan nilai signifikan 0,081 yang mana jika nilai α tersebut lebih kecil

dari t_{sign} ($0,05 < 0,081$) dengan demikian menunjukkan bahwa H_2 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Hasil Uji t Pengaruh Untuk Variabel Ukuran Perusahaan

Dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dipengaruhi nilai t pada variabel ukuran perusahaan $-0,128$ dengan nilai signifikan $0,899$ yang mana jika nilai α tersebut lebih kecil dari t_{sign} ($0,05 < 0,899$) dengan demikian maka pengujian menunjukkan bahwa H_4 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan jika variabel dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Hasil Uji t Pengaruh Untuk Variabel Dewan Komisaris.

Dengan nilai signifikan $\alpha = 0,05$ dipengaruhi nilai t hitung pada variabel ukuran dewan komisaris $-0,104$ dengan nilai signifikan $0,917$ yang mana jika nilai α tersebut lebih kecil dari t_{sign} ($0,05 < 0,917$) dengan demikian maka pengujian menunjukkan bahwa H_3 ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Pembahasan

Pengaruh Ukuran Perusahaan Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris yang ada pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfuah dan Yuliawan (2011) dan Iswandika *et al.*, (2014). Akan tetapi pada penelitian Krisna dan Suhardianto (2012) mendukung hasil penelitian ini dimana mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Hal ini dikarenakan oleh intervensi yang telah diberikan pada dewan komisaris terhadap pihak manajemen untuk kinerja sosial perusahaan tidak terlalu terlihat.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa profitabilitas yang dilaksanakan perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 dengan hasil penelitian tidak sejalan dengan yang dilakukan Marfuah dan Yuliawan (2011) dan Indraswari dan Astika (2015). Hal ini menunjukkan bahwa saat laba suatu perusahaan tinggi maka belum bisa menjadi kepastian bahwa perusahaan akan melakukan kegiatan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* semakin banyak, begitupun dengan sebaliknya apabila nilai profitabilitas pada perusahaan rendah maka aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* akan rendah juga. Berbanding dengan nilai laba yang rendah juga tidak menjadikan patokan perusahaan akan sedikit juga dalam melakukan aktivitas *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Leverage Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa *Leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* disebabkan oleh karena perusahaan yang memiliki tingkat *leverage* tinggi ataupun rendah, perusahaan akan tetap melakukan *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Sebab *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* dianggap dapat memberikan dampak lain contohnya seperti pencitraan yang baik pada investor masyarakat sekitar, konsumen dan lain-lainnya. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan Larasati dan Syamsul (2011) serta Marfuah dan Yuliawan (2011), dimana

menjelaskan bahwa *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Pengaruh Dewan Komisaris Terhadap Tanggung Jawab Sosial

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa ukuran dewan komisaris yang ada pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2016-2018 tidak mendukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Marfuah dan Yuliawan (2011) dan Iswandika et al. (2014). Akan tetapi pada penelitian Krisna dan Suhardianto (2012) mendukung hasil penelitian ini dimana mengatakan bahwa tidak adanya pengaruh signifikan antara ukuran dewan komisaris terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*. Para dewan komisaris lebih mementingkan guna melaksanakan fungsi pengawasan pada kinerja keuangan perusahaan jika dibandingkan dengan kinerja sosial.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil dari penelitian *leverage*, profitabilitas, ukuran dewan komisaris, ukuran perusahaan terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure* pada perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Dari hasil pengujian hipotesis maka kesimpulannya adalah sebagai berikut : (1) Variabel *leverage* tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, (2) Variabel profitabilitas tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, (3) Variabel ukuran dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*, (4) Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*.

Saran

Berdasarkan pada hasil penelitian dan kesimpulan yang telah ambil, maka saran-saran yang dapat diajukan adalah sebagai berikut : (1) Dari adanya keterbatasan penelitian yang telah dikemukakan maka diharapkan variabel independen pada penelitian selanjutnya dapat ditambah dengan variabel lainnya seperti ukuran komite audit, *current ratio*, ukuran kepemilikan saham, ukuran dewan direksi dan sebagainya yang mana sebagai variabel independen yang memiliki kemungkinan dapat memberika pengaruh terdapat *Corporate Sosial Responsibility Disclosure*; (2) Penelitian ini hanya menggunakan sampel dari perusahaan manufaktur yang bergerak pada sektor *consumer good* dengan 3 tahun periode, maka diharapkan untuk penelitian selanjutnya akan dapat lebih baik lagi dengan memperluas objek pada penelitian di sektor-sektor yang ada pada perusahaan berbeda yang telah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia serta memiliki periode penelitian yang lebih lama untuk melakukan penelitian

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui, A., dan P. G. Karpik .1989. Determinants Of The Corporate Decision To Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 2(1): 36-51.
- Branco dan Rodriguez. 2008. Fcators Influencing Sosial Responsibility Disclosure by Portuguese Companies. *International Journal of Business Ethics* 83(4): 685-701.
- Cahyonowati, N. 2003. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Sosial (Social Disclosure) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Carroll, A. B. 1991. The Pyramid of Corporate Sosial Responsibility : Toward the Moral Management of Organizational Stakeholders. *Business Horizons* 34(4): 39-48.
- Dermawan, S. 2009. *Manajemen Keuangan*. Edisi Ketiga. Mitra Wacana Media. Jakarta.

- Fahmi, I. 2014. *Analisa Kinerja Keuangan*. Alfabeta. Bandung.
- Fahrizqi. 2010. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) Dalam Laporan Tahunan Perusahaan. *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang.
- Freeman, R. E. dan J. McVea. 2001. *A Stakeholder Approach To Strategic Management*. Blackwell Publishing. Oxford.
- Ghozali, I. 2012. *Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hackston, D. and M. J. Milne. 1996. Some Determinants of Social and Environmental Disclosures in New Zealand Companies. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 9(1): 77-108.
- Hadi, N. 2011. *Corporate Social Responsibility*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Indraswari, G. dan I. Astika. 2015. Pengaruh Profitabilitas, Ukuran Perusahaan, dan Kepemilikan Saham Publik Terhadap Pengungkapan CSR. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 11(1): 289-302.
- Irham, F. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan 2. Alfabeta. Bandung.
- Iswandika, R., E. Sipayung, dan M. Murtanto. 2014. Pengaruh Kinerja Keuangan, Corporate Governance dan Kualitas Audit Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility. *e-Journal Akuntansi Fakultas Ekonomi universitas Trisakti* 1(2): 1-18.
- Kasmir. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Krisna, A. dan N. Suhardianto. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan* 18(2): 119-128.
- Lako, A. 2011. *Dekonstruksi CSR dan Reformasi Paradigma Bisnis dan Akuntansi*. Erlangga. Jakarta.
- Larasati, D. dan H. Syamsul. 2011. Pengaruh Kondisi Keuangan Perusahaan Terhadap Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal JAAI* 15(2): 178-189.
- Marfuah dan C. Yuliawan. 2011. Karakteristik Perusahaan Dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Jurnal JAAI* 15(1): 103-119.
- Rankin, M., D. Wahyuni, dan C. Windsor. 2011. An Investigation of Voluntary Corporate Greenhouse Gas Emissions Reporting in A Market Governance System: Australian Evidence. *Accounting, Auditing and Accountability Journal* 24(8): 1037-1070.
- Rusdianto, U. 2013. *CSR Communications A Framework for PR Practitioners*. Graha Ilmu. Yogyakarta.
- Sartono, A. 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPF. Yogyakarta.
- Sembiring, E. R. 2005. Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial Pada Perusahaan yang Tercatat di Bursa Efek Jakarta. *Simposium Nasional Akuntansi VIII Solo*. 15-16 September: 379-395.
- Sugiyono. 2012. *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan : Teori dan Aplikasi dengan SPSS*. CV Andi Offset. Yogyakarta.
- Surya, I. dan I. Yustiavandana. 2009. *Penerapan Good Corporate Governance Mengesampingkan Hak-hak Istimewa dan Kelangsungan Usaha*. Kencana Prenada. Jakarta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 40 Tahun 2007 *Perseroan Terbatas*. 16 Agustus 2007. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2007 Nomor 106. Jakarta.
- Untung, H. 2008. *Corporate Social Responsibility*. Sinar Grafika. Jakarta.